

Analisis Pengaruh UMR, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muhammad Daffa Ramadhan
NIM : 19313131
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

**ANALISIS PENGARUH UMR, PDRB, DAN INVESTASI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA
BARAT TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Sastra-I Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Daffa Ramadhan

No. Mahasiswa : 19313131

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Penulis,



Muhammad Daffa Ramadhan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh UMR, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

SKRIPSI

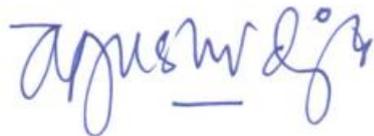
Diajukan Oleh :

Nama : Muhammad Daffa Ramadhan
Nomor Mahasiswa : 19313131
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Prof. Drs. Agus Widarjono, S.E, M.A., Ph.D)

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh UMR, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021

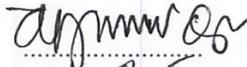
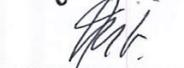
Disusun oleh : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

Nomor Mahasiswa : 19313131

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 16 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
★ YOGYAKARTA ★

Johan Anifri, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir”.

(QS. Yusuf : 87)

“Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (Kekuasaannya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur”.

(QS. As-Syuuraa : 33)

Rasulullah SAW bersabda *“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.*

(HR.Muslim, No.2699)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada ahamba-hambanya. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam karena telah menuntun umatnya dari jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang saat ini. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah S.W.T dan Nabi Muhammad S.A.W karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Kedua Orang Tua, yang telah mendoakan penulis tiada henti dan memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Kakak dan adik, Inaya, Lintang, dan Zidane yang selalu mengayomi, memberikan keseruan, semangat, serta motivasi kepada penulis.
4. Teman-teman penulis, Natasya Olga, Yogi Apriyanto, Irgi Dwi Andaru, Dhafin Barjera yang senantiasa mengingatkan kebaikan dan membantu penulis tanpa pamrih.
5. Semua kerabat yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, yang telah memberikan semangat dan membantu penulis selama masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak umat manusia di dunia.

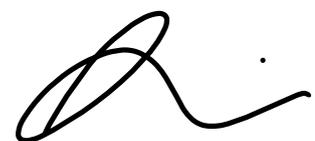
Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir program S1 jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh UMR, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021”** merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak sekali hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, yang telah mendoakan dan memberikan bantuan baik dalam bentuk modal maupun materil.
2. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, S.E, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, ilmu yang bermanfaat serta memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Bapak-Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
7. Platform Open Data Jawa Barat.



Yogyakarta, 15 Februari 2023



(Muhammad Daffa Ramadhan)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAKSI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	11
2.2 Permintaan Tenaga Kerja	12
2.2.1 Kesempatan Kerja.....	13
2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja	13
2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	14
2.2.5 Investasi	15
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	16
2.3.1 Hubungan UMR dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	16
2.3.2 Hubungan Antara PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja	17
2.3.3 Hubungan Antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja	17
2.4 Formulasi Hipotesis.....	17
2.5 Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	19

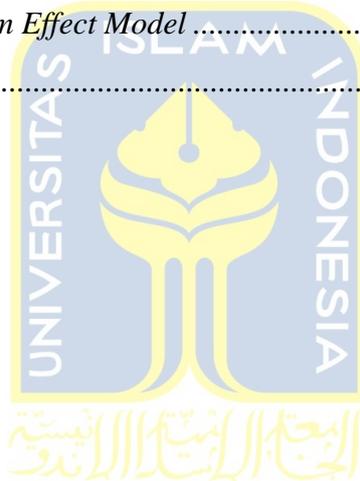
3.1 Jenis dan Sumber Data	19
3.2 Definisi Operasional Variabel	20
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	20
3.2.2 Variabel Independen (X)	20
3.3 Metode Analisis Data	21
3.3.1 Metode Common Effect (CEM)	21
3.3.2 Metode Fixed Effect (FEM)	22
3.3.3 Metode Random Effect (REM)	22
3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	23
3.4.1 Uji Chow	23
3.4.2 Uji Hausman	23
3.5 Pengujian Statistik.....	24
3.5.1 Koefisien Determinasi (R²)	24
3.5.2 Uji F-Statistik (Uji Kelayakan Model)	24
3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial)	25
BAB IV	27
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Data Penelitian	27
4.2 Hasil Analisis Penelitian	27
4.2.1 Deskriptif Statistik	27
4.3 Estimasi Regresi Data Panel	29
4.3.1. Metode <i>Common Effect Model</i>	29
4.3.2 Metode <i>Fixed Model Effect</i>	30
4.3.3 Metode <i>Random Effect Model</i>	31
4.4 Pemilihan Model	32
4.4.1 Uji Chow	32
4.4.2 Uji Hausman	32
4.5 Model Regresi Panel <i>Random Effect Model</i>	33
4.6 Analisis Regresi.....	34
4.6.1 Koefisien Determinasi (R²)	34

4.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)	34
4.6.3 Uji T-statistik (Uji Parsial)	34
4.7 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi.....	35
4.7.1 Analisis Pengaruh UMR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	35
4.7.2 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	36
4.7.3 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	36
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran dan Implikasi	39
DAFTAR PUSTAKA	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	3
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	29
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	30
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	31
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	34
Tabel 4.7 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	35
Tabel 4.8 Hasil Uji T	36



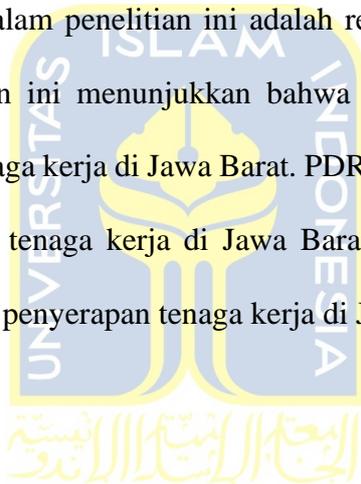
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik UMR Jawa Barat (Rupiah)	4
Gambar 1.2 Grafik PDRB (Rupiah).....	5
Gambar 1.3 Grafik Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Barat.....	6
Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	19



ABSTRAKSI

Pengangguran saat ini masih menjadi permasalahan di negara-negara berkembang. Untuk itu, menciptakan pembangunan ekonomi yang baik diperlukan penyerapan tenaga kerja yang merta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh UMR, PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dalam pengumpulan datanya, sementara analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *Random Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMR memiliki hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. PDRB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Sedangkan Investasi memiliki hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.



Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, UMR, PDRB, Investasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada, dengan membuat kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat sekitar daerah tersebut dan pihak swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018)

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki masalah dalam hal ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia antara lain upah yang rendah dan tingginya pengangguran serta pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk. (Soelistyo, 2018)

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang terisi yang tercermin dari pertumbuhan penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja diserap dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Terserapnya penduduk yang bekerja di berbagai sektor dan bidang usaha dikarenakan tuntutan akan banyaknya permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat disebut sebagai permintaan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dalam mengangkat pembangunan ekonomi di suatu wilayah untuk membuat pembangunan ekonomi yang merata. Pengangguran sampai sekarang masih menjadi masalah di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Faktor-faktor yang menjadi timbulnya pengangguran, seperti kurangnya lapangan pekerjaan yang ditimbulkan karena kurangnya faktor kapital seperti investasi baik dari investasi domestik ataupun investasi asing, dan juga upah minimum regional.

Terdapat beberapa faktor produksi yang dijelaskan dalam ilmu ekonomi yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Dari faktor-faktor yang disebutkan tadi, tenaga kerja atau sumber daya manusia menjadi yang paling dibutuhkan karena memiliki keahlian ataupun kemampuan untuk bekerja di sektor perekonomian seperti sektor industri.

Bertambahnya jumlah industri kecil akan berdampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja, bertambahnya sumber daya manusia yang terbatas tentu nya akan menghambat pembangunan itu sendiri. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antar masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan ikut serta mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih adil dan merata.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan usaha yang dilakukan oleh tenaga kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Artinya, SDM menggambarkan kualitas suatu usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. SDM berperan sebagai faktor produksi, seperti halnya faktor lainnya. Sumber daya manusia sebagai faktor produksi juga terbatas. Penggunaan sumber daya manusia untuk produksi barang atau jasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) yang memengaruhi kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, dan 2) faktor dan kondisi yang memengaruhi pembangunan ekonomi, yang kemudian dapat memengaruhi penggunaan sumber daya manusia.(Andriyani Devi, S.P., 1990)

Kenyataan nya bahwa masih banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang belum siap untuk bekerja, karena sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Artinya semakin banyak jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, maka semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang siap bekerja dan yang belum siap bekerja dipengaruhi beberapa hal seperti: kondisi ekonomi, sosial, dan kondisi pasar kerja itu sendiri.

Tabel 1.1

Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat	Tenaga Kerja				
	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Jawa Barat	20551575	20779888	22063833	21674854	22313481
Bogor	2351753	2356875	2539196	2342939	2445768
Sukabumi	1037532	1027606	1061319	1036735	1105875
Cianjur	846258	881180	1007775	1054579	1066323
Bandung	1584391	1575661	1678121	1569974	1673019
Garut	1044137	1018544	1084901	1052573	1096134
Tasikmalaya	762133	774131	836402	877416	878438
Ciamis	602123	583910	601243	640767	637102
Kuningan	425700	432549	460227	463164	479405
Cirebon	880807	890762	961983	938217	970262
Majalengka	569252	572120	612010	625576	614417
Sumedang	505827	507378	539658	574606	581097
Indramayu	746020	776017	830672	854045	875280
Subang	724308	711978	755892	746284	763589
Purwakarta	392747	395512	405052	384543	391444
Karawang	1010828	1026586	1018087	1028735	1023790
Bekasi	1399743	1472432	1612313	1628231	1756261
Bandung Barat	671847	683877	701917	656087	676733
Pangandaran	235561	231582	226853	233143	233703
Kota Bogor	448386	471775	482921	449120	466645
Kota Sukabumi	130909	132848	141762	122662	128395
Kota Bandung	1116529	1107986	1217862	1167849	1185623
Kota Cirebon	142246	148033	138598	139334	139397
Kota Bekasi	1266692	1325953	1372345	1348530	1376447
Kota Depok	1009401	1028292	1104720	1077600	1089295
Kota Cimahi	272017	273955	269978	254699	254059
Kota Tasikmalaya	290396	287233	310555	315844	316349
Kota Banjar	84032	85113	91471	91602	88631

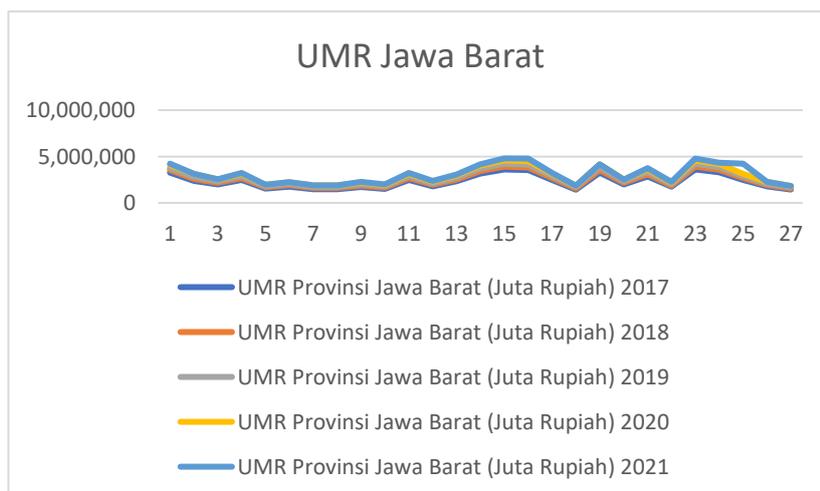
Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa jumlah tenaga kerja di Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang paling besar terdapat di Kabupaten Bogor dengan kenaikan lebih dari 25%.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Barat merupakan gambaran dari tinggi persentase para pencari kerja yang ada di Provinsi Jawa Barat. Data dari tabel di atas diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

Terdapat beberapa hal penting yang dapat menyebabkan terserapnya penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah, di antara nya ialah Upah Minimum Regional (UMR), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi, baik Investasi dalam negeri maupun Investasi asing yang di mana dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat membantu penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Dari segi Investasi penanaman modal di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 sebesar Rp.137,50 Triliun sedangkan realisasi Investasi tahun 2020 sebesar Rp.120,43 Triliun. Dari data tersebut terdapat penurunan Investasi sebesar 12,41% dari tahun 2019.(Jabarprov, 2020)

UMR atau Upah Minimum Regional merupakan upah yang sudah ditentukan sesuai minimum regionalnya. UMR adalah gaji yang diberikan oleh perusahaan ataupun pelaku industri lainnya setiap bulan yang terdiri dari gaji pokok seperti tunjangan tetap. Di Indonesia sendiri pemerintah ikut serta dalam menentukan tingkat upah. Setiap daerah memiliki besaran UMR berbeda-beda, hal itu dikarenakan biaya hidup tiap daerah berbeda (Pramono & Firdayetti, 2020). Menurut Pasal 94 Undang-Undang (UU) no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, komponen upah meliputi upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok paling sedikit 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Definisi dari tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau prestasi dalam bekerja.

Gambar 1.1 Grafik UMR Jawa Barat (Rupiah)

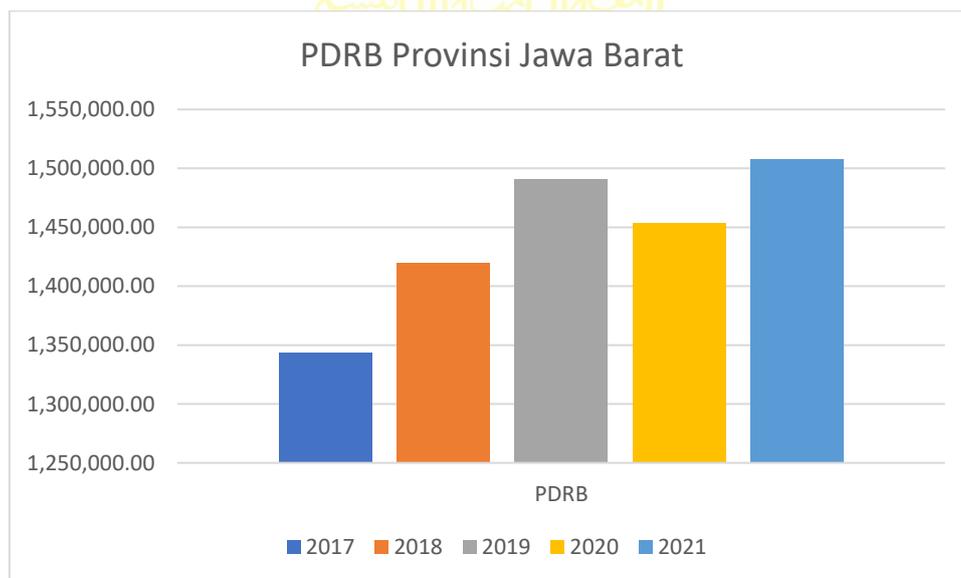


Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2017

Menurut Grafik 1.1 UMR Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 2.800.000 dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2020 sebesar 4.500.000.(BPS, 2018)

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam membuat suatu bisnis menjadi berkembang. Pertumbuhan ekonomi terus-menerus dapat mendorong terbukanya peluang usaha, peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja yang optimal. Berkembangnya suatu usaha dapat memperbaiki kondisi kerja dan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja. Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB atas harga konstan ataupun atas harga berlaku merupakan suatu faktor penting dalam menentukan keadaan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu. Apabila PDRB meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan semakin tinggi, di mana peningkatan Produk Domestik Regional Bruto berbanding dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat (Pramono & Firdayetti, 2020).

Gambar 1.2 Grafik PDRB (Rupiah)



Sumber : BPS Jawa Barat 2016, Open data jabar, dan Kemenkeu

PDRB berkaitan satu sama lain dengan penyerapan tenaga kerja karena tenaga kerja sendiri ialah salah satu dari fungsi produksi. Laju PDRB di Provinsi Jawa Barat cenderung mengalami naik turun atau fluktuasi dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 dan 2018 PDRB Provinsi Jawa Barat masih di bawah angka 1500000 miliar rupiah. Pada tahun 2019 PDRB Provinsi Jawa Barat masih terus naik hingga ke angka 1500000 miliar rupiah. Dan pada tahun 2020 PDRB Provinsi Jawa Barat kembali turun di bawah angka 1500000 miliar rupiah. Tetapi pada tahun 2021 PDRB Provinsi Jawa Barat kembali menyentuh angka 150000 miliar rupiah.(BPS, 2018)

Investasi merupakan suatu aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan harta, dan juga investasi adalah suatu tanggung jawab dari dana atau sumber daya yang dimiliki. dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi atau penanaman modal yaitu kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi maupun kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan modalnya, baik berbentuk uang tunai (cash money), peralatan (equipment), asset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, dan juga keahlian yang dimiliki (Hayati et al., 2016).

Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia dan juga Jawa Barat merupakan sebuah provinsi yang memiliki sektor industri terbanyak, tetapi jumlah angkatan yang belum mendapatkan pekerjaan juga relatif tinggi.

Gambar 1.3 Grafik Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Barat



Sumber : BPS Jawa Barat 2018

Di lain sisi, Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 lebih rendah ditimbang tahun 2017, 2018, 2020, 2021. Berdasarkan Grafik 1.3, Tingkat Pengangguran Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 8,22%. Di tahun 2018 sebesar 8,23%. Sementara pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 10,46% dan 9,82%. Pada tahun 2020 Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 10,46% dibandingkan tahun lainnya. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 9,82%.

Data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuatif meski pada tahun 2019 Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat cenderung lebih rendah. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan pasokan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia. Meningkatnya sumber daya membuat peluang semakin luas, khususnya kesempatan kerja untuk pembangunan manusia yang lebih baik. Pembangunan manusia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu dengan adanya Upah Minimum Regional (UMR), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi determinan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat penulis melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS

PENGARUH UMR, PDRB, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT 2017-2021”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui atau menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
- 2) Mengetahui atau menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
- 3) Mengetahui atau menganalisis pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar Upah Minimum Regional (UMR), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi Provinsi Jawa Barat 2017-2021.
- 2) Bagi pemerintah Indonesia, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan introspeksi terhadap variabel yang memengaruhi determinan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Sehingga pemerintah dapat memperbaiki variabel-variabel yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab I ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini, tujuan Penelitian, dan juga manfaat dari penelitian ini.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab II ini berisikan tentang kajian pustaka, landasan teori dari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan juga membahas tentang Hubungan antara variabel hipotesis penelitian sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

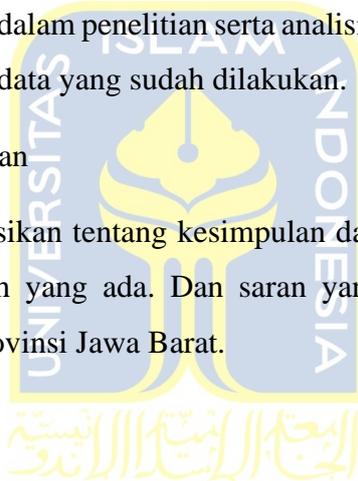
Dalam bab III ini berisikan tentang informasi sumber dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel, metode analisis data yang digunakan, penentuan model estimasi regresi data panel, dan juga pengujian statistik.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab IV ini berisikan tentang penjelasan mengenai analisis regresi data panel serta hal-hal yang ada dalam penelitian. Bab IV ini juga menjelaskan mengenai masalah yang muncul dalam penelitian serta analisisnya secara ekonomi berdasarkan hasil dari pengolahan data yang sudah dilakukan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab V ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dan saran yang ada diharapkan berguna bagi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi di saat melakukan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. Selain itu, digunakan untuk menyusun kerangka berpikir dan memperluas sumber kajian dalam penulisan penelitian bagi penulis.

(Wasilaputri, 2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”. Berdasarkan hasil deskriptif, selama periode 1994-2013. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel dan menggunakan 4 variabel, yaitu tenaga kerja sebagai variabel dependen dan Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum sebagai variabel independen. variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, yang artinya apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi di Provinsi Bali maka hal tersebut berpotensi mengurangi penyerapan tenaga kerja. PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya jika PDRB naik maka hal tersebut dapat menambah jumlah tenaga kerja. Kemudian upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Artinya jika Upah Minimum naik maka hal tersebut berpotensi menambah penyerapan tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya.

(Handayani, 2017), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng”. Berdasarkan hasil deskriptif, selama periode 2001-2005 variabel Jumlah Unit Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng yang artinya apabila terjadi kenaikan Jumlah Unit Usaha maka hal tersebut memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng yang artinya apabila terjadi kenaikan terhadap Upah Minimum Regional maka hal tersebut berpotensi menambah penyerapan tenaga kerja.

(Azhari, 2020), melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia” : Pendekatan *Error Correction Model*. Hasil deskriptif selama periode 1996-2018. Penelitian ini memakai data kuantitatif dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini memakai 4 variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja UMKM sebagai variabel dependen dan unit UMKM, PDB, dan Investasi sebagai variabel independen. Dari data tersebut variabel unit UMKM dalam jangka panjang secara parsial paling berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang artinya apabila terjadi kenaikan unit UMKM maka hal tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam jangka pendek variabel PDB berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang artinya apabila terjadi kenaikan PDB maka hal

tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang artinya apabila terjadi penurunan investasi maka hal tersebut dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja.

(CANTIKA, 2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal di Jawa Timur”. Hasil deskriptif selama periode 2013-2017 variabel yang digunakan yaitu Pendidikan, Usia, dan Upah. Variabel pendidikan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang artinya apabila terjadi kenaikan Pendidikan maka hal tersebut tidak berpengaruh kepada penyerapan tenaga kerja wanita di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur variabel usia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wanita yang artinya apabila terjadi penambahan usia pada batas usia produktif maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja wanita di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel upah dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang artinya apabila terjadi kenaikan upah maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan suatu proses produksi yang tersedia di pasar kerja, dan biasanya siap untuk digunakan. Sebagai tempat produksi, tenaga kerja lebih penting dibandingkan dengan bahan mentah seperti tanah, air, dan lainnya. Perusahaan meminta atau menerima tenaga kerja di pasar kerja dan para tenaga kerja diberikan imbalan berupa upah atau gaji. Tenaga kerja yang terampil merupakan sebuah potensi sumber daya yang sangat dibutuhkan dalam setiap perusahaan untuk mencapai tujuannya. (Sitanggang & Nachrowi, 2004). Pada dasarnya tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

2.2.1.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu tidak sedang bekerja atau pengangguran. Angkatan kerja juga merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja atau tidak bekerja. Sementara itu, bekerja ialah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang setidaknya selama satu jam

dalam seminggu hal itu dilakukan untuk memperoleh atau membantu mendapatkan pendapatan (BPS Statistics of West Java, 2018) Bekerja sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pekerja penuh waktu dan tidak penuh waktu. Pekerja penuh waktu merupakan seseorang yang bekerja selama 8-10 jam dalam sehari atau lebih dari 35 jam dalam seminggu. Sementara pekerja tidak penuh waktu adalah seseorang yang bekerja di bawah 35 jam dalam seminggu. Pekerja tidak penuh waktu terbagi menjadi dua yaitu setengah penganggur dan pekerja paruh waktu.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah menjadi bagian dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tetapi masih belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran bisa terjadi karena rendahnya tingkat kesempatan kerja dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja yang mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tidak bisa bekerja (Suaidah & Cahyono, 2013).

2.2.1.2 Bukan Angkatan Kerja

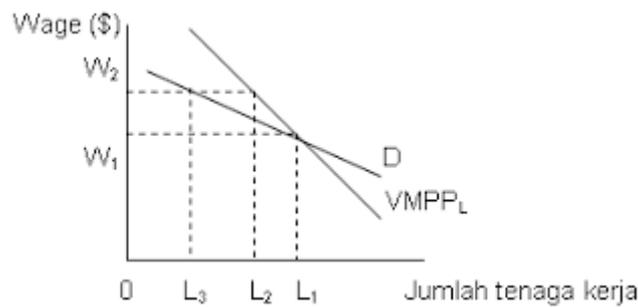
Bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan sedang melakukan kegiatan selama seminggu yang lalu seperti sekolah, mengurus rumah tangga atau membantu tanpa memperoleh upah, penduduk yang tidak melakukan aktivitas apapun tetapi memperoleh upah seperti pensiunan, dan penduduk yang tidak bisa melakukan kegiatan bekerja seperti lanjut usia, cacat jasmani dan lainnya. (Feriyanto, 2014)

2.2 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang direncanakan oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga definisi dari permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan dengan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. (Sholeh, 2007) Perusahaan dalam melakukan suatu produksi disebabkan oleh satu alasan, yaitu karena permintaan akan barang yang dihasilkan. Dalam konsep dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja memiliki hubungan dengan tingkat upah dan jumlah pekerja yang ditentukan oleh perusahaan.

Gambar 2.1

Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Menurut gambar 2.1, jika terjadi kenaikan upah dari W_1 ke W_2 maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerjanya dari L_1 ke L_2 (dalam jangka pendek). Dalam jangka Panjang perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja nya dari L_2 ke L_3 karena dalam jangka panjang perusahaan memerlukan kenaikan modal sehingga perusahaan perlu mengurangi jumlah tenaga kerja. (Feriyanto, 2014).

2.2.1 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan tersedianya lapangan pekerjaan yang digunakan untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah suatu indikator penting untuk mengukur suatu perekonomian. Kurangnya kesempatan kerja menyebabkan pengangguran di setiap negara, di mana pengangguran tersebut dapat menyebabkan kemiskinan. Kesempatan kerja yang luas dapat menurunkan tingkat pengangguran, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional. Pentingnya kesempatan kerja dinyatakan dengan baik oleh (Kristianto, 1982) dengan lima hal. Pertama, dengan adanya lapangan kerja serta pembayaran upah hal tersebut dapat membantu mereka yang tidak punya pekerjaan. Kedua, pengangguran merupakan *demoralizing*, yaitu seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dapat hilang harga dirinya. Ketiga, bekerja merupakan hal yang baik di mana dapat memberikan semangat, harga diri, dan perasaan lainnya. Keempat, apabila sebagian besar penduduk tidak dapat pekerjaan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan keresahan sosial-politik. Kelima, tenaga kerja setiap tahunnya akan selalu ada untuk mencari pekerjaan baru.

2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah penduduk yang bekerja atau bisa disebut angkatan kerja yang sudah menempati jumlah lapangan pekerjaan. Angkatan kerja tersebut tersebar ke seluruh sektor perekonomian. Tenaga kerja sebagai faktor produksi merupakan unsur penting dalam perusahaan yang memiliki peran sebagai operasional perusahaan.

Penyerapan tenaga kerja ialah jumlah angkatan kerja yang bekerja dan tersedia di suatu daerah. Permintaan tenaga kerja memiliki hubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam meningkatkan output. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya angkatan kerja yang bekerja yang dapat diserap oleh suatu perusahaan.

2.2.4 Upah Minimum Regional (UMR)

Upah merupakan harga yang dibayarkan kepada tenaga kerja atas jasa yang mereka lakukan di sektor produksi/jasa. Dengan naiknya upah, maka pendapatan masyarakat dan daya beli dapat meningkat. Sedangkan Upah Minimum regional adalah upah pokok termasuk tunjangan tetap yang diterima para pekerja di wilayah tertentu di suatu provinsi (Tinjauan & Feriyanto, 1997). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Upah Minimum Regional yaitu :

- **Kebutuhan Hidup Minimum (KHM)**
Kebutuhan Hidup Minimum ialah kebutuhan pokok seseorang untuk mencapai dan mempertahankan kondisi hidupnya secara minimum, sehingga dia dapat menjalankan tugasnya sebagai bagian dari perusahaan.
- **Indeks Harga Konsumen (IHK)**
Indeks Harga Konsumen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari harga terhadap kebutuhan konsumsi seseorang.

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan sebuah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi suatu negara. Kenaikan nilai PDRB menunjukkan naiknya jumlah output yang diproduksi oleh suatu perekonomian. Produk domestik regional bruto merupakan suatu ukuran untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara di mana pertumbuhan ekonomi tersebut juga mencerminkan naiknya pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan perekonomian tersebut. (Sukirno, 1988)

Produk domestik regional bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB biasanya dihitung menggunakan dua keterangan menurut patokan harga yang dipakai yaitu harga konstan dan harga berlaku. PDRB berdasarkan harga berlaku, merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung berdasarkan pada tahun yang bersangkutan hal itu termasuk kenaikan harga-harga.

Sedangkan PDRB menurut harga konstan, merupakan nilai dari barang dan jasa akhir yang dihitung dari waktu tahun tertentu, cara menghitung atas harga konstan ini tidak termasuk pengaruh inflasi yang dikatakan menunjukkan nilai rill.

Pendapatan perkapita merupakan suatu komponen perekonomian yang digunakan untuk mengukur kemakmuran dan tingkat pembangunan di negara tersebut. Dengan pendapatan perkapita negara tersebut semakin besar, maka negara tersebut semakin Makmur. Kenaikan pendapatan perkapita memungkinkan dapat menaikkan standar hidup masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan membuat tabungan masyarakat meningkat. Hal tersebut akan mengakibatkan tabungan masyarakat yang digunakan untuk modal tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan negara lewat pemerintah.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara adalah dengan menggunakan data PDB (Produk Domestik Bruto) berdasarkan harga konstan (rill) yang digunakan untuk menentukan laju ekonomi secara keseluruhan dengan menggunakan pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi oleh sektor usaha dan rumah tangga, belanja pemerintah dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor) atau dengan perolehan sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Permintaan total output domestik atau pendapatan nasional

C = Belanja konsumsi rumah tangga

I = Investasi oleh sektor usaha dan rumah tangga

G = Belanja pemerintah

NX = Ekspor neto (ekspor dikurangi impor)

2.2.5 Investasi

Investasi merupakan komitmen dana untuk satu atau lebih asset yang akan dimiliki selama beberapa periode di waktu yang akan datang. Investasi sering mengacu kepada menginvestasikan uang dalam sertifikat deposito, obligasi, saham, atau reksadana. Investasi berkaitan dengan pengelolaan kekayaan yang dimiliki oleh investor, yang merupakan jumlah dari penghasilan saat ini dan nilai sekarang dari seluruh penghasilan masa depan. Dalam makro ekonomi, investasi adalah tindakan dari sektor perusahaan dalam membeli barang-barang

modal. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang akan datang.

Investasi mempunyai 3 (tiga) peran : 1) merupakan salah satu pengeluaran agregat, yang artinya apabila investasi meningkat maka permintaan agregat dan pendapatan nasional juga akan meningkat. 2) investasi juga menambah kapasitas produksi di masa yang akan datang dan membuat bertambahnya barang modal, sehingga produksi naik dan kesempatan kerja ikut naik. 3) perkembangan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat hal tersebut disebabkan oleh investasi. (Rizal Azain, 2014).

Menurut teori yang dijelaskan oleh Harrod Domar, bahwa pertambahan tingkat *output* dan kesempatan kerja bisa dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan. Dalam teori ini sebenarnya bertujuan untuk memberitahu syarat yang harus dilakukan supaya suatu perekonomian dapat memperkuat pertumbuhannya (*steady growth*) yaitu pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan alat-alat modal dan akan selalu berlaku dalam perekonomian. Dalam teori ini pembangunan investasi digunakan sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan barang-barang yang dapat menaikkan taraf hidup masyarakat.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan UMR dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, hal itu akan mengakibatkan pengangguran. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar. Hal ini yang membuat penawaran tenaga kerja di Indonesia juga besar.

Ada 2 penyebab terjadinya permintaan tenaga kerja yaitu :

- *Scale Effect*

Scale Effect peningkatan biaya produksi perusahaan disebabkan oleh hubungan antara tingkat upah dengan tenaga kerja yang berakibat pada naiknya harga output perusahaan. Maka konsumen akan memberikan respon berupa mengurangi konsumsi atau tidak membeli barang perusahaan tersebut yang disebabkan naiknya harga produk. Yang mengakibatkan produk yang dijual tersebut tidak laku sehingga produsen akan mengurangi harga produknya yang kemudian akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan turun.

- *Substitution Effect*

Substitution Effect merupakan hubungan antara perubahan upah dengan harga relatif sehingga membuat harga relatif faktor produksi berubah, yang akhirnya komposisi penggunaan input / faktor produksi modal / tenaga kerja juga berubah. Misalnya, upah naik sedangkan harga modal tetap, maka harga / upah tenaga kerja lebih tinggi dari harga modal. Akibatnya, produsen menggunakan lebih banyak modal dan menggunakan lebih sedikit tenaga kerja.

2.3.2 Hubungan Antara PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja adalah bahwa apabila output yang dihasilkan dari suatu perusahaan naik, maka jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan akan naik yang artinya apabila menaikkan output tanpa meningkatkan tenaga kerja maka produksi yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak akan naik. Permintaan barang dan jasa di suatu perekonomian dapat memengaruhi produksi tersebut, permintaan meningkat maka tenaga kerja juga akan meningkat yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi naik.

2.3.3 Hubungan Antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis investasi yaitu investasi domestik dan juga investasi asing. Investasi domestik didapatkan dari pemerintah ataupun perusahaan swasta yang ada di Indonesia, sedangkan investasi asing didapatkan dari luar negeri. Investasi yang naik setiap tahunnya akan membuat angkatan kerja yang bekerja semakin banyak terserap karena dengan tingginya investasi maka perusahaan akan meningkatkan proses produksi dan semakin banyak membutuhkan tenaga kerja (Sukirno,2000). Salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan daerah adalah dengan adanya modal yaitu dalam bentuk investasi. Tidak adanya modal dalam pembangunan menjadikan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut terhambat. Salah satu ciri dari negara yang sedang berkembang adalah tidak adanya modal yang mencukupi untuk pembangunan.

2.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang ada dan sebenarnya masih belum pasti kebenarannya. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. UMR berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2017-2021.
2. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2017-2021.
3. Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2017-2021.

2.5 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian “Analisis Pengaruh UMR, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021” ialah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan variabel independen yaitu Upah Minimum Regional (UMR), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi. Gambar 2.2 akan memperlihatkan gambaran dari kerangka pemikiran.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam menjalankan observasi ini adalah regresi kuantitatif data panel. Data yang digunakan dalam metode data panel berupa data *time series* dan *cross section*. Menurut (Widarjono, 2018) terdapat dua keuntungan yang diperoleh ketika menggunakan data panel dari pada hanya menggunakan data *cross section* ataupun data *time series* saja. Pertama, data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, dalam data panel informasi dari data *time series* dan *cross section* mampu mengatasi masalah yang muncul terkait penghilangan variabel.

Dalam mengestimasi data penelitian, penulis menggunakan data sekunder yang bersumber pada data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Open Data Jawa Barat. Jenis data yang digunakan merupakan data panel, yaitu penggabungan antara data *time series* periode pengamatan mulai tahun 2017-2021 (5 tahun) dengan data *cross section* pada dua puluh tujuh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yaitu : Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tenaga Kerja pada 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam satuan juta jiwa. Pengertian dari Tenaga Kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusia lah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Ada beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. UMR (X1)

UMR merupakan upah minimum yang ditetapkan oleh gubernur daerah Provinsi Jawa Barat untuk menjadi acuan pendapatan buruh di wilayah Provinsi Jawa barat. Data UMR dalam penelitian ini ialah data upah minimum dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data bersumber dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dalam satuan juta rupiah.

2. PDRB (X2)

Produk domestik regional bruto merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut atau negara asing. Data PDRB dalam penelitian ini merupakan data produk domestik regional bruto dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data bersumber dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dalam satuan juta rupiah.

3. Investasi (X3)

Investasi merupakan aktivitas penanaman uang atau modal yang bertujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Data investasi dalam penelitian ini merupakan

gabungan dari jumlah investasi dalam negeri dan investasi luar negeri pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data bersumber dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 dalam satuan miliar rupiah.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis untuk menjalankan observasi ini adalah regresi kuantitatif data panel. Data yang digunakan dalam metode data panel berupa data *time series* dan *cross section*. Menurut Widarjono (2018) terdapat dua keuntungan yang diperoleh ketika menggunakan data panel daripada hanya menggunakan data *cross section* ataupun *data time series* saja. Pertama, data panel dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, dalam data panel, informasi dari data *time series* dan *cross section* mampu meredam masalah yang muncul terkait penghilangan variabel.

Pada saat pengolahan data kuantitatif, hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan penyusunan data panel menggunakan Microsoft Excel yang kemudian diolah menggunakan E-views 12. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk memahami pengaruh variabel independen yang terdiri dari UMR (X1), PDRB (X2), Investasi (X3) yang ditujukan pada variabel dependen yaitu Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2021, yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu *metode common effect*, *metode fixed effect*, dan *metode random effect*. Berikut penjelasan terkait metode yang dipilih:

3.3.1 Metode Common Effect (CEM)

Metode common effect merupakan model termudah untuk mengestimasi data panel. Yaitu hanya dengan mengombinasikan data *time series* dengan data *cross section* tanpa melihat dimensi perbedaan antar waktu dan individu. Yang artinya perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut merupakan persamaan regresi pada metode *Common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Di mana:

Y : Tenaga Kerja (Juta Jiwa)

β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta regresi
X_{1it}	: UMR (Juta Rupiah)
X_{2it}	: PDRB (Juta Rupiah)
X_{3it}	: Investasi (Miliar Rupiah)
i	: Kabupaten/Kota
t	: Periode tahun
e_{it}	: Variabel gangguan (<i>error</i>)

3.3.2 Metode Fixed Effect (FEM)

Metode fixed effect atau seringkali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan sedangkan slopenya tetap. Model ini mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Banyaknya variabel dummy yang dibutuhkan adalah $k-1$. Berikut bentuk persamaan dari regresi *metode fixed effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

3.3.3 Metode Random Effect (REM)

Pada metode *Random Effect* ialah metode yang digunakan dalam estimasi data panel apabila dalam estimasi tersebut terjadi gangguan atau masalah yang mungkin saling berhubungan seperti individu dengan waktu. Model *Random Effect* ini juga digunakan dengan tujuan untuk mengatasi konsekuensi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat menyebabkan efisiensi parameter menjadi berkurang. Berikut merupakan persamaan dari metode *Random Effect* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it} v_{1i} = e_{it} + u_i$$

Persamaan dalam Random Effect Model dituliskan seperti di atas. Metode random effect berasal dari variabel gangguan terdiri dari 2 komponen yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh dan variabel gangguan antar individu.

3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pilihan model metode regresi pada data panel, yaitu *model common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*. Di antara ketiga pilihan model metode regresi tersebut harus ditentukan salah satu yang terbaik untuk penelitian agar mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Ada dua langkah dalam pengujian model regresi data panel untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan model mana yang terbaik yang akan digunakan. Pertama, pengujian ini dilakukan untuk melihat mana yang terbaik antara model common effect dengan fixed effect. Pengujian yang pertama ini disebut dengan uji signifikansi fixed effect atau lebih dikenal dengan Uji Chow. Kemudian, yang kedua, uji dilakukan untuk membandingkan antara model fixed effect dengan model random effect, yang disebut dengan Uji Hausman.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan membandingkan antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Jika Uji Chow menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik atau lebih tepat digunakan dibanding dengan model *common effect*, maka hasil uji tersebut perlu dilanjutkan ke dalam uji hausman. Namun ketika hasil uji chow menunjukkan bahwa hasil model common effect lah yang lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect* maka uji hanya sampai uji Chow saja. Hipotesis penelitian yang digunakan dalam menggunakan uji chow adalah:

H0: model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Pada pengujian menggunakan model regresi data panel, diperlukan perbandingan besaran nilai F-kritis dan nilai F-statistik. Jika nilai F-statistik > nilai F kritis maka keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1. Sehingga kita ambil kesimpulan model fixed effect menjadi yang tepat untuk dipakai dari model *common effect*. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya.

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan ketika pada *Uji Chow* menyatakan bahwa model *fixed effect* jadi model terbaik dibandingkan dengan model *common effect*. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0: model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

Uji ini menunjukkan keputusan untuk melihat besaran nilai Chi-square statistic dengan nilai Chi-square kritis. Apabila hasil menunjukkan bahwa nilai Chi-square statistik > dari nilai Chi-square kritis, maka keputusannya menolak H0 atau menerima H1 yang berarti bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect* atau sebaliknya.

3.5 Pengujian Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan dari regresi yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R²), uji f-statistik (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial) yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dipakai untuk mengetahui besaran proporsi variasi dari variabel independen (variabel bebas) yang bisa memberikan penjelasan terkait variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi bisa memberikan penjelasan terkait persentase dari variasi variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen. Nilai yang dimiliki oleh koefisien determinasi berada dalam rentang 0 sampai 1, di mana ketika nilai mendekati angka 1, maka variasi variabel independen yang dipakai dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya ketika nilai mendekati angka 0, maka variasi variabel independen yang dipakai dalam model tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F-Statistik (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini digunakan untuk memahami keseluruhan variabel independen yang ditambahkan ke dalam model apakah mempunyai dampak secara berbarengan atau tidak pada variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F kritis. Nilai F kritis ini dapat dilihat pada kolom distribusi F berdasarkan nilai α dan df numerator (*degree of freedom*). Berikut merupakan hipotesis pada uji F-statistic:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, secara bersamaan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, secara bersamaan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan melihat besaran nilai F hitung dan nilai F kritis maka kita dapat memutuskan, jika nilai F hitung lebih besar nilai F kritis maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Hal ini berarti secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai F hitung < nilai F kritis maka keputusannya gagal menolak H_0 , atau secara bersamaan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Selanjutnya, cara mendapatkan nilai F-statistik dengan cara melihat probabilitas nilai dari F-statistic kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai derajat kepercayaan yaitu (α) 1%, 5%, atau 10% sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas F-statistic < dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas F-statistic > dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistic dilakukan untuk mengetahui arti dari masing-masing variabel yaitu variabel independen yang apakah secara parsial memengaruhi dengan cukup signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikansi α dengan probability value (p-value). Nilai t kritis diperoleh dengan melihat tabel distribusi t, dengan cara melihat pada derajat keyakinan yaitu (α) 1% 5% 10% yang sudah ditentukan dan menentukan df (*degree of freedom*) menggunakan rumus $df = n - k$. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1: \beta < 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan diambil setelah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t kritis. Apabila nilai t hitung > t kritis, maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya. Jika nilai t hitung < t kritis, maka gagal menolak H_0 artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Di sisi lain, pengujian t-statistic bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan (α) 1%, 5%, 10% yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Bilamana nilai probabilitas $t < \alpha$ artinya keputusan menolak H_0 atau menerima H_1 , sehingga variabel

independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas $t > \alpha$ maka keputusan menerima H1, dapat diartikan bahwa variabel independen tidak signifikan dan berpengaruh kepada variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis dan pembahasan ini menjelaskan dan memaparkan mengenai pengaruh upah minimum provinsi, produk domestik regional bruto, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota provinsi jawa barat dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Penelitian ini mencakup 27 kabupaten/kota yang ada di provinsi jawa barat pada periode 2017 sampai dengan 2021. Variabel independen yang digunakan terdiri dari upah minimum regional (X1), PDRB (X2), dan Investasi (X3) serta variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Analisis ini menggunakan metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setelah model-model tersebut selanjutnya melakukan uji pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji *Chow test* dan *Hausman test*, setelah menentukan model terbaik setiap analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik. *Software* yang digunakan untuk tahap analisis adalah diolah dengan Eviews 12 menggunakan regresi data panel.

4.2 Hasil Analisis Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Hasil statistik deskriptif ini menghasilkan penjelasan variabel yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan pemaparan mengenai data yang digunakan dalam penelitian.

4.2.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran mengenai distribusi dan perilaku pada data tiap variabel. Berdasarkan sumber publikasi dalam angka BPS, data UMR, PDRB, Investasi setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Tabel 4.1 akan menampilkan hasil statistic deskriptif variabel.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
TK	795434.300	746020.000	2539196.000	84032.000	525897.200
UMR	2726390.000	2529759.000	4798312.000	1433901.000	920798.800
PDRB	5395716.000	3064041.000	25182857.000	291972.000	5965146.000
INVESTASI	4594417.000	1199302.000	54057620.000	100.500	9045393.000

Sumber data : Data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Variabel Tenaga Kerja (Y)

Tenaga kerja sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 79.54 juta jiwa dengan standar deviasi sebesar 52.58. Tenaga Kerja tertinggi Provinsi Jawa Barat terjadi di Kabupaten Bogor dengan Tenaga Kerja sebesar 2.53 juta jiwa pada tahun 2019. Sedangkan Tenaga Kerja terendah terjadi di Kota Banjar dengan Tenaga Kerja sebesar 8.4 ribu jiwa pada tahun 2017.

2. Deskripsi Variabel UMR (X1)

Upah Minimum Regional (UMR) sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 2.72 juta rupiah dengan standar deviasi sebesar 92.07. UMR tertinggi di Provinsi Jawa Barat terjadi di Kabupaten Karawang sebesar 4.7 juta rupiah pada tahun 2021. Sedangkan UMR terendah terjadi di Kabupaten Pangandaran sebesar 1.433 juta rupiah pada tahun 2017.

3. Deskripsi Variabel PDRB (X2)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 5395.7 miliar rupiah dengan standar deviasi sebesar 59.65. PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Barat terjadi di Kabupaten Bekasi sebesar 251828.57 miliar rupiah pada tahun 2021. Sedangkan PDRB terendah terjadi di Kota Banjar sebesar 2919.72 miliar rupiah pada tahun 2017.

4. Deskripsi Variabel Investasi (X3)

Investasi sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 45.94 miliar rupiah dengan standar deviasi sebesar 90.45. Investasi tertinggi di Provinsi Jawa Barat terjadi di Kabupaten Bekasi sebesar 54057.6 miliar rupiah pada tahun 2018. Sedangkan Investasi terendah terjadi di Kabupaten Ciamis sebesar 1005.0 miliar rupiah pada tahun 2019.

4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Pada saat melakukan estimasi regresi data panel terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu *metode Common effect*, *metode Fixed Effect*, dan *metode Random Effect*. Melalui ketiga metode ini akan dipilih salah satu model terbaik yang nantinya dipakai dalam analisis data.

4.3.1. Metode *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan metode regresi data panel yang mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dengan demikian, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada tabel 4.2 ditampilkan model persamaan regresinya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.6429	1.9745	5.3900	0.0000
LOG(UMR)	-0.6438	0.1560	-4.1276	0.0001
LOG(PDRB)	0.7870	0.0570	13.7996	0.0000
LOG(INVESTASI2)	0.0272	0.0182	1.4943	0.1375
Root MSE	0.3997	R-squared		0.7509
Mean dependent var	13.3240	Adjusted R-squared		0.7452
S.D. dependent var	0.8038	S.E. of regression		0.4057
Akaike info criterion	1.0629	Sum squared resid		21.5636
Schwarz criterion	1.1490	Log likelihood		-67.7436
Hannan-Quinn criter.	1.0979	F-statistic		131.6500
Durbin-Watson stat	0.0273	Prob(F-statistic)		0.0000

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat dilihat dari R-Squared bernilai 0.7509, nilai ini memiliki makna bahwa variabel terikat atau variabel independen dapat menjelaskan 75,09% terhadap variabel bebas atau variabel dependen. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.2 Metode *Fixed Model Effect*

Fixed Effect Model merupakan model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Pada tabel 4.3 ditampilkan hasil estimasi regresi dari mode *fixed effect* pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.7107	1.4722	3.8791	0.0002
LOG(UMR)	0.0116	0.0703	0.1652	0.8691
LOG(PDRB)	0.4925	0.1532	3.2146	0.0017
LOG(INVESTASI2)	0.0015	0.0029	0.5387	0.5912
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.0346	R-squared		0.9981
Mean dependent var	13.3240	Adjusted R-squared		0.9976
S.D. dependent var	0.8038	S.E. of regression		0.0393
Akaike info criterion	-3.4443	Sum squared resid		0.1618
Schwarz criterion	-2.7987	Log likelihood		262.4899
Hannan-Quinn criter.	-3.1819	F-statistic		1933.6220
Durbin-Watson stat	1.2122	Prob(F-statistic)		0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat dilihat dari R-Squared bernilai 0.9981, nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel terikat atau variabel independen bisa menjelaskan 99,81% terhadap variabel bebas atau variabel dependen. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.3 Metode *Random Effect Model*

Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui adanya variabel gangguan atau sering disebut dengan *error terms* yang mengganggu di dalam kombinasi *time series* dan *cross section*. Di dalam metode estimasi data panel ini dimungkinkan adanya variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Widarjono, 2018). Berdasarkan penjelasan berikut maka, tabel 4.4 akan menampilkan hasil estimasi regresi data panel dengan metode random effect.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.2407	0.8339	5.0854	0.0000
LOG(UMR)	-0.0606	0.0471	-1.2870	0.2004
LOG(PDRB)	0.6623	0.0788	8.4068	0.0000
LOG(INVESTASI2)	0.0020	0.0028	0.7010	0.4845
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.4232	0.9915
Idiosyncratic random			0.0393	0.0085
Weighted Statistics				
Root MSE	0.0390	R-squared		0.4768
Mean dependent var	0.5523	Adjusted R-squared		0.4648
S.D. dependent var	0.0541	S.E. of regression		0.0395
Sum squared resid	0.2048	F-statistic		39.7975
Durbin-Watson stat	0.9399	Prob(F-statistic)		0.0000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.7217	Mean dependent var		13.3240
Sum squared resid	24.0922	Durbin-Watson stat		0.0080

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat dilihat dari R-Squared bernilai 0.4768, nilai tersebut memiliki arti yaitu variabel terikat atau variabel

independen bisa menjelaskan 47,68%% terhadap variabel bebas atau variabel dependen. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.4 Pemilihan Model

Model regresi data panel memiliki tiga macam model, yaitu regresi *Common Effect model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, setelah dilakukannya regresi ketiga model tersebut maka Langkah selanjutnya adalah uji pemilihan model terbaik. Hasil uji pemilihan model terbaik sebagai berikut :

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Tabel 4.5 akan menunjukkan hasil regresi Uji Chow atau Uji F.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	534.1513	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	660.4669	26	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai probabilitas Chi-square sebesar $0.0003 < 0.01(\alpha)$, hal ini memberi arti bahwa nilai p-value $< \alpha$ (0.01) sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam analisis adalah *fixed effect*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan guna melihat perbandingan terkait model mana yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel antara *fixed effect* dengan *random effect*. Sebelumnya pada Uji Chow telah didapatkan hasil bahwa model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, sehingga tahap selanjutnya dilakukan Uji Hausman yang akan ditampilkan pada tabel

Pengujian pemilihan estimasi antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dapat dilakukan dengan cara melihat P-Value apabila signifikan (> 0.05), yang menjadi model terbaik adalah *Random Effect Model*. Tetapi Ketika P-Value tidak signifikan (< 0.05) maka

yang menjadi model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga tahap selanjutnya dilakukan uji Hausman yang akan ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.9154	3	0.1781

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai probabilitas *Chi-square* sebesar $0.1781 < 0.05$ (α), hal ini memberi arti maka nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0.05) sehingga keputusannya gagal menolak H_0 , atau dengan mengikuti distribusi *Chi Square*, di mana nilai *Chi Square* hitung sebesar 4.9154 dengan probabilitas 0.1781 sehingga keputusan gagal menolak H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui Uji Hausman Model yang terbaik dan paling tepat digunakan dalam analisis dari ketiga model yakni *common*, *fixed* dan *random* adalah *random effect model*.

4.5 Model Regresi Panel *Random Effect Model*

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa *random effect* menjadi model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.2407	0.8339	5.0854	0.0000
LOG(UMR)	-0.0606	0.0471	-1.2870	0.2004
LOG(PDRB)	0.6623	0.0788	8.4068	0.0000
LOG(INVESTASI2)	0.0020	0.0028	0.7010	0.4845
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.4232	0.9915
Idiosyncratic random			0.0393	0.0085
Weighted Statistics				
Root MSE	0.0390	R-squared		0.4768

Mean dependent var	0.5523	Adjusted R-squared	0.4648
S.D. dependent var	0.0541	S.E. of regression	0.0395
Sum squared resid	0.2048	F-statistic	39.7975
Durbin-Watson stat	0.9399	Prob(F-statistic)	0.0000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.7217	Mean dependent var	13.3240
Sum squared resid	24.0922	Durbin-Watson stat	0.0080

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

4.6 Analisis Regresi

Setelah dilakukan olah data sesuai dengan tabel di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih lanjut terkait hasil regresi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi di antara variabel independen yaitu Upah Minimum Regional (X1), PDRB (X2), dan Investasi (X3) dengan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Penilaian dari regresi yang sudah dilakukan yaitu koefisien determinasi (R²), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial).

4.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R-Squared) merupakan koefisien untuk mengetahui seberapa besar transisi variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja yang dipengaruhi oleh variabel independen UMR, PDRB, dan Investasi. Hasil nilai determinasi (R Square) sebesar 0.4768 yang memiliki arti bahwa UMR, PDRB, dan Investasi berpengaruh 47.68%. sedangkan sisanya sebesar 52.32% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistic dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel independen secara signifikan bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Menurut hasil table regresi di atas, nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.6.3 Uji T-statistik (Uji Parsial)

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LOG(UMR)	-0.0606	0.0471	-1.2870	0.2004	Tidak Signifikan
LOG(PDRB)	0.6623	0.0788	8.4068	0.0000	Signifikan
LOG(INVESTASI2)	0.0020	0.0028	0.7010	0.4845	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

4.6.3.1 Variabel UMR (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Dari hasil yang telah diperoleh, perhitungan t-statistic bisa dilihat pada nilai koefisien sebesar -0.0606 dan nilai probabilitas sebesar 0.2004 karena hubungannya dua sisi maka probabilitas $0.2004/2 = 0.1002 > 0.10$ ($\alpha = 10\%$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel UMR tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat secara parsial.

4.6.3.2 Variabel PDRB (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0.6623 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.01$ ($\alpha = 10\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

4.6.3.3 Variabel Investasi (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0.0020 dan nilai probabilitas sebesar 0.4845 karena hubungannya dua sisi maka probabilitas $0.4845/2 = 0.2422 > 0.10$ ($\alpha = 10\%$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat secara parsial.

4.7 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi

4.7.1 Analisis Pengaruh UMR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan data bisa diketahui bahwa variabel UMR di Provinsi Jawa Barat tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditujukan pada nilai

koefisien sebesar -0.0606 dan nilai probabilitas sebesar 0.1002 . Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada jumlah UMR maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0.0606% . Hal ini disebabkan, upah ialah salah satu komponen biaya produksi. Apabila upah minimum suatu daerah mengalami peningkatan, maka biaya produksi di perusahaan yang ada di wilayah tersebut juga meningkat. Perusahaan harus mengurangi jumlah tenaga kerjanya untuk menekan biaya produksi, sehingga membuat biaya produksi di wilayah tersebut bisa meningkat. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel UMR apabila mengalami kenaikan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian terdahulu (Wasilaputri, 2016) selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa UMR berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

4.7.2 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan data bisa diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar 0.6623 . Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada PDRB maka penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0.6623% . Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada, di mana PDRB berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Tingginya PDRB di suatu wilayah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut juga tinggi sehingga tingkat pengangguran yang ada menurun, apabila pengangguran di suatu wilayah mengalami penurunan maka artinya permintaan tenaga kerja di wilayah tersebut mengalami kenaikan seiring dengan tingginya jumlah barang yang diproduksi. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya PDRB akan menambah penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian terdahulu (Wasilaputri, 2016) selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja.

4.7.3 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan pada nilai koefisien 0.0020 dan nilai probabilitas sebesar 0.2422 . Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebesar 1% pada Investasi maka Penyerapan Tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 0.0020% . Hal ini dikarenakan investasi yang masuk di Provinsi Jawa Barat lebih banyak investasi padat modal, seperti misalnya industri mesin serta elektronik yang ada di kabupaten bekasi dan kabupaten karawang. Terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi padat karya dan investasi

padat modal (Budiarto & Dewi, 2015). Investasi padat karya lebih bisa menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan dengan investasi padat modal, karena investasi padat karya lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dibandingkan dengan investasi padat modal yang lebih membutuhkan mesin.

Pada tahun 2019 investasi di Provinsi Jawa Barat sebesar Rp.137,50 triliun sedangkan realisasi investasi pada tahun 2020 sebesar Rp.120,43 triliun, yang artinya terjadi penurunan investasi sebesar 12,41%.(Jabarprov, 2020) sehingga penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat juga mengalami penurunan.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi terhadap tiga variabel yaitu UMR, PDRB, dan Investasi sebagai variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dipengaruhi oleh UMR, Produk Domestik Bruto dan Investasi.
2. Upah Minimum Regional secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Hal ini disebabkan upah adalah salah satu unsur biaya produksi, apabila upah minimum suatu wilayah mengalami peningkatan maka biaya produksi perusahaan di wilayah tersebut juga akan meningkat. Sehingga untuk mengurangi biaya produksi tersebut, perusahaan akan mengurangi jumlah tenaganya.
3. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Apabila PDRB suatu wilayah itu tinggi, maka memperlihatkan bahwa jumlah barang akhir yang dihasilkan wilayah tersebut juga tinggi, maka dari itu permintaan tenaga kerja di wilayah tersebut juga akan tinggi sesuai dengan tingginya jumlah barang yang diproduksi.
4. Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Hal ini disebabkan sebagian besar investasi yang datang di Jawa Barat berjenis padat modal, seperti contohnya industri semen dan elektronik. Yang pada akhirnya kenaikan investasi tidak banyak memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
5. Dari penelitian ini, maka kesimpulan yang bisa ditarik bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat bersifat inelastic.
6. Dari penelitian ini, faktor yang sangat memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat adalah Produk Domestik Regional Bruto dengan koefisien sebesar 0.6623.

7. Berdasarkan 27 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, penyerapan tenaga kerja paling tinggi berada di Kabupaten Bogor dan paling rendah adalah Kota Banjar. UMR paling tinggi berada di Kabupaten Karawang dan paling rendah berada di Kabupaten Pangandaran. PDRB paling tinggi berada di Kabupaten Bekasi dan paling rendah berada di Kota Banjar. Investasi paling tinggi berada di Kabupaten Bekasi dan paling rendah berada di Kabupaten Ciamis.

5.2 Saran dan Implikasi

Dari kesimpulan di atas dan setelah penulis melakukan penelitian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, hal yang dapat penulis berikan sebagai bentuk saran yaitu :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebaiknya lebih fokus kepada penetapan nilai Upah Minimum Regional yang lebih tepat dengan meningkatkan Upah Minimum Regional untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak, khususnya bagi para pekerja tetapi juga tidak merugikan kelangsungan hidup perusahaan agar perusahaan tidak merasa dirugikan. Upah Minimum Regional (UMR) di setiap provinsi akan memengaruhi jumlah dan kualitas tenaga kerja yang ada. Provinsi Jawa Barat memiliki UMR yang tidak tinggi dan juga tidak rendah tetapi belum dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja yang ada, sehingga memiliki hubungan negatif terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
2. Pemerintah sebaiknya mempersiapkan langkah strategis dengan meningkatkan PDRB di sektor manufaktur, terutama di sektor industri manufaktur tekstil ataupun UMKM agar dapat menerima banyak tenaga kerja.
3. Investasi di Jawa Barat mesti memiliki target yang jelas. Apakah investasi ini bertujuan dalam rangka mengatasi pengangguran atau untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga pemerataan investasi di Jawa Barat perlu dibenahi dan tidak hanya di beberapa wilayah saja, seperti meningkatkn investasi di beberapa daerah di Jawa Barat yang belum tercapai oleh penduduk agar masyarakat di luar daerah tersebut dapat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Devi, S.P., M. S. (1990). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. 1–72.
- Azhari, A. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 76–88. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2435>
- BPS. (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. *Bps*.
<https://jabar.bps.go.id/dynamictable/2020/06/29/688/rekapitulasi-realisasi-pada-pemerintah-jawa-barat-ribu-rupiah-2016-2019.html>
- BPS Statistics of West Java. (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. *Bps*, 43, 7272595. <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/230/2/pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-.html>
- CANTIKA, I. B. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA SEKTOR INFORMAL DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6016>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Handayani, R. (2017). *Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015*.
- Hayati, M., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, I., & Lampung, I. (2016). INVESTASI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Ikonomika : Jurnal Ekonomi Dan*

Bisnis Islam, 1(1), 66–78.

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/143>

Jabarprov. (2020). *Realisasi Investasi Jawa Barat*.

<https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/realisasi-investasi-jawa-barat-tahun-2020>

Kristianto, K. (1982). *Perkembangan Ekonomi Daerah Indonesia bagian Timur dan Kesempatan Kerja*. FE UI.

Pramono, K. D., & Firdayetti. (2020). DETERMINASI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 819–832. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14436>

Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 74–82.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6968/5900>

Sholeh, M. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1).

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/618>

Sitanggang, I. R., & Nachrowi, N. D. (2004). Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 5(1), 103–133.

<https://doi.org/10.21002/jepi.v5i1.102>

Soelistyo, N. A. P. dan A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/7095/5987>

Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat

Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3739/6301>

Sukirno, S. (1988). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Tinjauan, S., & Feriyanto, N. (1997). Upah minimum regional: Sebuah tinjauan. *Economic Journal of Emerging Markets*, 2(2), 196–204. <https://doi.org/10.20885/EJEM.V2I2.6801>

Wasilaputri, F. R. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 293–250.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4086>

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EView* (5th ed.). UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN 1**DATA PENELITIAN**

Kab/Kota	Tahun	TK	UMR	PDRB	Investasi
Bogor	2017	2351753	3272143	13956145	6395725363556
Bogor	2018	2356875	3557146	14820335	8687961331137
Bogor	2019	2539196	3763405	15687601	9180854686960
Bogor	2020	2342939	4083670	15411360	9160396832029
Bogor	2021	2445768	4217206	15958265	9896928972343
Sukabumi	2017	1037532	2376558	4171623	497723833637
Sukabumi	2018	1027606	2583556	4414089	965996787285
Sukabumi	2019	1061319	2791016	4662834	585190734363
Sukabumi	2020	1036735	3139275	4619931	1701780665540
Sukabumi	2021	1105875	3125444	4793352	2021734800106
Cianjur	2017	846258	1989115	2853899	681259340000
Cianjur	2018	881180	2162366	3032021	184326331297
Cianjur	2019	1007775	2336004	3203932	987653883191
Cianjur	2020	1054579	2534798	3179076	593884475088
Cianjur	2021	1066323	2534798	3289752	965719758716
Bandung	2017	1584391	2463461	7303945	3157513292376
Bandung	2018	1575661	2678029	7761322	3134972092730
Bandung	2019	1678121	2893074	8254744	5259534592471
Bandung	2020	1569974	3139275	8105906	3946607555667
Bandung	2021	1673019	3241929	8394715	2392936798516

Garut	2017	1044137	1538909	3546491	2074742773865
Garut	2018	1018544	1672947	3722515	286990976615
Garut	2019	1084901	1807285	3909249	776108683947
Garut	2020	1052573	1961085	3859815	726312511857
Garut	2021	1096134	1961085	3998119	1290083990440
Tasikmalaya	2017	762133	1767029	2206329	48639320000
Tasikmalaya	2018	774131	1920937	2332061	73866160629
Tasikmalaya	2019	836402	2075189	2458667	1042593698930
Tasikmalaya	2020	877416	2251787	2434486	141219500000
Tasikmalaya	2021	878438	2251787	2517948	8599700000
Ciamis	2017	602123	1475792	1982675	53214097058
Ciamis	2018	583910	1604334	2087869	249559965
Ciamis	2019	601243	1733162	2200124	100500014
Ciamis	2020	640767	1880654	2197041	313740009
Ciamis	2021	637102	1880654	2277493	3186999971
Kuningan	2017	425700	1477352	1486662	158328673940
Kuningan	2018	432549	1606032	1582196	103294435715
Kuningan	2019	460227	1734994	1686415	5267000000
Kuningan	2020	463164	1882642	1688276	46066328935
Kuningan	2021	479405	1882642	1748302	7459339924
Cirebon	2017	880807	1723578	3062331	4899633740179
Cirebon	2018	890762	1873701	3216184	4812689552206
Cirebon	2019	961983	2024160	3366810	8978364542671

Cirebon	2020	938217	2196416	3330449	4955695021361
Cirebon	2021	970262	2269556	3412855	4860390192005
Majalengka	2017	569252	1525632	1878949	3595069491833
Majalengka	2018	572120	1653514	2000688	5547512815162
Majalengka	2019	612010	1791693	2156172	1042593698930
Majalengka	2020	625576	1944166	2175454	992173208909
Majalengka	2021	614417	2009000	2278875	1199302449053
Sumedang	2017	505827	2463461	2127670	4240950296308
Sumedang	2018	507378	2678029	2250796	1106170053744
Sumedang	2019	539658	2893074	2393273	1229442500211
Sumedang	2020	574606	3139275	2366501	1180357950065
Sumedang	2021	581097	3241929	2441466	4249320950689
Indramayu	2017	746020	1803239	5751501	384932842279
Indramayu	2018	776017	1960301	5828798	226536182570
Indramayu	2019	830672	2117713	6015318	1500245339784
Indramayu	2020	854045	2297931	5920000	544359393364
Indramayu	2021	875280	2373073	5954487	1908049068463
Subang	2017	724308	2327071	2625072	1191705015340
Subang	2018	711978	2529759	2740820	1544283034345
Subang	2019	755892	2732899	2867290	2462340391278
Subang	2020	746284	2965468	2834256	4250476800779
Subang	2021	763589	3064218	2902319	5426162190611
Purwakarta	2017	392747	3169549	4223930	4072625560306

Purwakarta	2018	395512	3445616	4434165	6172779947035
Purwakarta	2019	405052	3722299	4627821	6226744759521
Purwakarta	2020	384543	4039067	4529324	6981956936520
Purwakarta	2021	391444	4173568	4684015	4730175771420
Karawang	2017	1010828	3605271	14835844	28994915526063
Karawang	2018	1026586	3919291	15731784	14835316008199
Karawang	2019	1018087	4234010	16394685	24296574560737
Karawang	2020	1028735	4594324	15771059	16739723818049
Karawang	2021	1023790	4798312	16694149	26632412629368
Bekasi	2017	1399743	3530438	22820360	32626277756702
Bekasi	2018	1472432	3837939	24194938	54057620148412
Bekasi	2019	1612313	4146126	25150279	47359388550601
Bekasi	2020	1628231	4498961	24295909	37323875057938
Bekasi	2021	1756261	4791843	25182857	43263318677221
Bandung Barat	2017	671847	2468289	2833002	1025244011125
Bandung Barat	2018	683877	2683277	2988889	813613526334
Bandung Barat	2019	701917	2898744	3139835	4124276389299
Bandung Barat	2020	656087	3145427	3064041	3117524736773
Bandung Barat	2021	676733	3248283	3170179	2818444893202
Pangandaran	2017	235561	1433901	693964	120600000
Pangandaran	2018	231582	1558793	730873	27559997675
Pangandaran	2019	226853	1714673	774287	100500014
Pangandaran	2020	233143	1860591	773897	11209700000

Pangandaran	2021	233703	1860591	802278	18942100000
Kota Bogor	2017	448386	3272143	2865497	5187390018903
Kota Bogor	2018	471775	3557146	3041357	3103415375523
Kota Bogor	2019	482921	3842785	3229573	2383580295410
Kota Bogor	2020	449120	4169806	3216274	1603215590165
Kota Bogor	2021	466645	4169806	3337248	618472107486
Kota Sukabumi	2017	130909	1986494	778042	1691200000
Kota Sukabumi	2018	132848	2158430	820992	929959961
Kota Sukabumi	2019	141762	2331752	866402	46990298397
Kota Sukabumi	2020	122662	2530182	853472	81569081223
Kota Sukabumi	2021	128395	2530182	885105	197503939856
Kota Bandung	2017	1116529	2843662	17285196	2077222156525
Kota Bandung	2018	1107986	3091345	18508418	2397653008221
Kota Bandung	2019	1217862	3339580	19764289	6310285825661
Kota Bandung	2020	1167849	3623778	19314495	10625602626968
Kota Bandung	2021	1185623	3742276	20041403	11446494680560
Kota Cirebon	2017	142246	1741682	1489314	290295794435
Kota Cirebon	2018	148033	1873701	1581718	561948538275
Kota Cirebon	2019	138598	2045422	1681249	10374699219
Kota Cirebon	2020	139334	2219487	1664844	40795661679
Kota Cirebon	2021	139397	2271201	1715455	80129819169
Kota Bekasi	2017	1266692	3601650	6220201	3833261988673
Kota Bekasi	2018	1325953	3915353	6584509	6372571418787

Kota Bekasi	2019	1372345	4229746	6940653	7240583700991
Kota Bekasi	2020	1348530	4589708	6761924	6661399899709
Kota Bekasi	2021	1376447	4782935	6979694	8167096033071
Kota Depok	2017	1009401	3297489	4298128	1078358110410
Kota Depok	2018	1028292	3584700	4597889	1727293100925
Kota Depok	2019	1104720	3872551	4907658	6164958480781
Kota Depok	2020	1077600	4202105	4813559	7887879573552
Kota Depok	2021	1089295	4339514	4994693	3515916753452
Kota Cimahi	2017	272017	2463461	1990713	365587180408
Kota Cimahi	2018	273955	2678028	2119260	174235679030
Kota Cimahi	2019	269978	2893074	2285604	1326167109385
Kota Cimahi	2020	254699	3139274	2234056	1091053633817
Kota Cimahi	2021	254059	4241929	2327578	405582308191
Kota Tasikmalaya	2017	290396	1776685	1402795	124116376077
Kota Tasikmalaya	2018	287233	1931435	1485911	43585300000
Kota Tasikmalaya	2019	310555	2075189	1574612	2219600000
Kota Tasikmalaya	2020	315844	2264093	1543002	19107661025
Kota Tasikmalaya	2021	316349	2264093	1598125	1357219836
Kota Banjar	2017	84032	1437522	291972	1691200000

Kota Banjar	2018	85113	1562730	306711	46990298397
Kota Banjar	2019	91471	1688217	322145	1078358110410
Kota Banjar	2020	91602	1831884	325170	5391800000
Kota Banjar	2021	88631	1831884	336426	1086900000

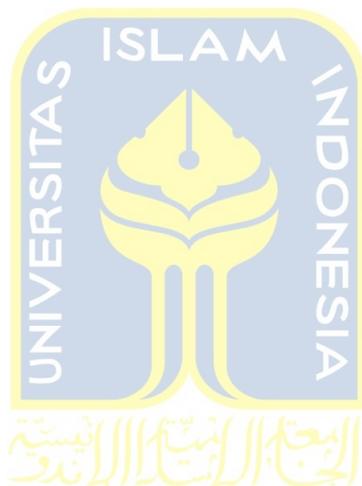
Keterangan :

Tenaga kerja : Satuan Jiwa

UMR : Satuan Rupiah

PDRB : Satuan Rupiah

Investasi : Satuan Rupiah



LAMPIRAN 2
OLAH DATA EIEWS

Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.6429	1.9745	5.3900	0.0000
LOG(UMR)	-0.6438	0.1560	-4.1276	0.0001
LOG(PDRB)	0.7870	0.0570	13.7996	0.0000
LOG(INVESTASI2)	0.0272	0.0182	1.4943	0.1375
Root MSE	0.3997	R-squared		0.7509
Mean dependent var	13.3240	Adjusted R-squared		0.7452
S.D. dependent var	0.8038	S.E. of regression		0.4057
Akaike info criterion	1.0629	Sum squared resid		21.5636
Schwarz criterion	1.1490	Log likelihood		-67.7436
Hannan-Quinn criter.	1.0979	F-statistic		131.6500
Durbin-Watson stat	0.0273	Prob(F-statistic)		0.0000

Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.7107	1.4722	3.8791	0.0002
LOG(UMR)	0.0116	0.0703	0.1652	0.8691
LOG(PDRB)	0.4925	0.1532	3.2146	0.0017
LOG(INVESTASI2)	0.0015	0.0029	0.5387	0.5912

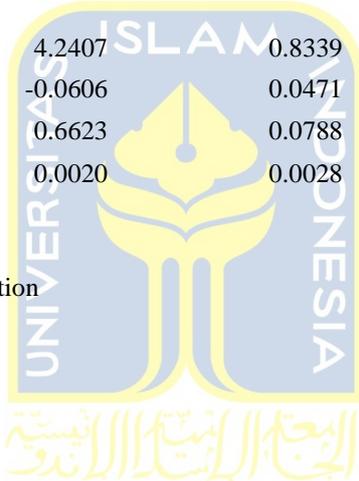
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.0346	R-squared	0.9981
Mean dependent var	13.3240	Adjusted R-squared	0.9976
S.D. dependent var	0.8038	S.E. of regression	0.0393
Akaike info criterion	-3.4443	Sum squared resid	0.1618
Schwarz criterion	-2.7987	Log likelihood	262.4899
Hannan-Quinn criter.	-3.1819	F-statistic	1933.6220
Durbin-Watson stat	1.2122	Prob(F-statistic)	0.0000

Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.2407	0.8339	5.0854	0.0000
LOG(UMR)	-0.0606	0.0471	-1.2870	0.2004
LOG(PDRB)	0.6623	0.0788	8.4068	0.0000
LOG(INVESTASI2)	0.0020	0.0028	0.7010	0.4845
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.4232	0.9915
Idiosyncratic random			0.0393	0.0085
Weighted Statistics				
Root MSE	0.0390	R-squared	0.4768	
Mean dependent var	0.5523	Adjusted R-squared	0.4648	
S.D. dependent var	0.0541	S.E. of regression	0.0395	
Sum squared resid	0.2048	F-statistic	39.7975	
Durbin-Watson stat	0.9399	Prob(F-statistic)	0.0000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.7217	Mean dependent var	13.3240	
Sum squared resid	24.0922	Durbin-Watson stat	0.0080	



LAMPIRAN 3

UJI PANEL EViews

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	534.1513	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	660.4669	26	0.0000

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.9154	3	0.1781

Uji T-statistik (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LOG(UMR)	-0.0606	0.0471	-1.2870	0.2004	Tidak Signifikan
LOG(PDRB)	0.6623	0.0788	8.4068	0.0000	Signifikan
LOG(INVESTASI2)	0.0020	0.0028	0.7010	0.4845	Tidak Signifikan